

karya ilmiah

by Lina Ema Purwanti

Submission date: 25-Nov-2022 10:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1962885046

File name: 14._Artikel_Pengmas_Payamuba.pdf (1,007.43K)

Word count: 2636

Character count: 16080

**UPAYA PENERAPAN 6M DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19
DI LKSA PAYAMUBA Di DESA BARENG KECAMATAN BABADAN
PONOROGO**Metti Verawati^{1*}, Lina Ema Purwanti², Filia Icha Sukamto³¹⁻³Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi: mettiverawati@umpo.ac.id

Disubmit: 30 Juli 2021 Diterima: 24 Agustus 2021 Diterbitkan: 02 April 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4743>**ABSTRAK**

Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARSCOV-2)(Singhal, 2020). Selama pandemi covid-19, kondisi panti asuhan tepat untuk dijadikan sasaran kegiatan pengabdian jika ditinjau dari fasilitas dan kenyamanan yang berbeda dengan kehidupan di rumah. Keadaan inilah yang mengakibatkan rentan terhadap permasalahan kesehatan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mitra dalam pencegahan penularan Covid 19. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh tim adalah pemberian edukasi dan pelatihan serta pemberian sarana dan prasarana cuci tangan dalam pencegahan Covid 19 di lingkungan panti. Edukasi yang telah diberikan pada kegiatan tersebut adalah materi tentang Covid 19, penerapan 6M dalam pencegahan penularan Covid 19, PHBS masa pandemic di panti asuhan. Pelatihan yang dilakukan kepada anak-anak di LKSA Payamuba adalah cara cuci tangan yang benar dan cara penggunaan serta pengelolaan limbah masker sekali pakai. Hasil dari edukasi dan pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak panti tentang Covid 19 mulai pengertian, epidemiologi, penyebab, tanda gejala, pencegahan penularan dan penanganan, terciptanya perilaku 6M dalam mencegah penularan Covid 19, tersedianya sarana kesehatan dalam pencegahan Covid 19

Kata kunci: Pencegahan, Covid 19, 6M, Panti Asuhan**ABSTRACT**

Covid 19 disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARSCOV-2) (Singhal, 2020). During the COVID-19 pandemic, the condition of the orphanage was suitable to be the target of community service activities when viewed from the facilities and comforts that were different from life at home. This situation makes them vulnerable to health problems. The method of this community service activity is education to increase the knowledge and compliance of partners in preventing the transmission of Covid 19. Community Service Program activities carried out by the team are providing education and training as well as providing facilities and infrastructure for hand washing in preventing Covid 19 in the orphanage environment. The education that has been given in these activities is 1). Covid 19, 2). Implementation of 6M in preventing the transmission of Covid 19, 3). PHBS during the pandemic at the orphanage. The training carried out to children at LKSA Payamuba is how to wash hands

properly and how to use and manage single-use mask waste. The results of this education and training are increasing knowledge of orphanage children about Covid 19 starting from understanding, epidemiology, causes, signs and symptoms, prevention of transmission and treatment, creation of 6M behavior in preventing transmission of Covid 19, availability of health facilities in preventing Covid 19.

Keywords: Prevention, Covid 19, 6M, orphanage

1. PENDAHULUAN

Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARSCOV-2) (Singhal, 2020). Sejak virus ini muncul pada tahun 2019 akhir sampai dengan bulan Mei 2020, virus telah menginfeksi 4.789.205 orang dan berdampak kepada kematian diseluruh dunia mencapai sejumlah 318.789 (WHO, 2020). Virus ini menular melalui *droplet infection* atau percikan dari pasien atau penderita pada saat bersin, batuk ataupun berbicara serta menyentuh wajah, mulut dan hidung ketika tangan terkontaminasi oleh virus Covid 19.(Singhal, 2020). Infeksi virus ini bisa menimbulkan gejala ringan sampai gejala yang berat. Gejala yang muncul menyerupai gejala flu biasa yaitu demam, batuk, pilek dan nyeri tenggorokan, nyeri otot dan nyeri kepala. Komplikasi yang lebih berat yang bisa muncul diare dan pneumonia yang berdampak kematian(Huang dkk, dalam Fitriani 2020). Kelompok usia rentan terinfeksi virus ini salah satunya adalah kelompok usia anak. Pada sebagian anak yang terinfeksi Covid 19 seringkali tidak menunjukkan gejala inkes Zimmerman dan Curtis, dalam Zukmadini 2020).

Berdasarkan UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak tersurat bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME, dimana keberlangsungan hidup, tumbuh kembang serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi merupakan hak yang didapat oleh anak. Anak yang tidak memiliki ayah dan ibu adalah anak yatim piatu dan keluarga atau lembaga yang akan memelihara. Anak yatim piatu akan kehilangan kasih sayang orang tua, tidak mendapatkan pendidikan yang layak ataupun kebutuhan yang lain yang berdampak anak menjadi lemah dan menderita (Syaitut, dalam Zukmadini 2020). Kebutuhan pokok juga tidak terpenuhi dengan baik yang membuat anak menjadi kesulitan (Rahmat, 1999). Kondisi tersebut juga bisa terjadi pada anak yatim piatu yang ada di panti asuhan. Di panti pemenuhan kebutuhan berbeda ketika berada dirumah bersama keluarga, baik dari kebutuhan pokok ataupun kebutuhan aksih sayang. Panti asuhan merupakan tempat tinggal untuk memberikan perawatan bagi anak-anak yatim piatu. (Depdikbud, 1999).

Selama pandemi covid-19, kondisi panti asuhan cocok untuk menjadi sasaran kegiatan pengabdian jika ditinjau dari fasilitas dan kenyamanan yang berbeda dengan kehidupan di rumah. Penghuni panti asuhan memang memiliki pengasuh, namun tidak sepenuhnya bisa nyaman seperti di rumah sendiri. Mereka harus terbiasa mandiri dengan keadaan. Keadaan inilah yang mengakibatkan rentan terhadap permasalahan kesehatan.

Fasilitas penunjang kesehatan serta pemenuhan kebutuhan penunjang kesehatan anak panti dengan anak yang ada di rumah tentunya berbeda baik dari segi kualitas dan kuantitas. Bagi yang ada di panti pemenuhan di support oleh donator dan harus berbagi dengan banyak anak. Dalam pencegahan penularan covid 19 dibutuhkan fasilitas penunjang kesehatan yaitu ruangan

yang memadai untuk tetap menerapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, masker yang cukup untuk bias diganti setiap 4 jam saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah, tempat cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, nutrisi yang seimbang untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.

LKSA Payamuda adalah salah satu Panti Asuhan Yatim Piatu dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babadan. LKSA Payamuda beralamat di Dusun Dua, Bareng, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak di LKSA Payamuda, terdapat 30 anak (di dalam panti) dan 29 anak (diluar panti/menjadi anak asuh). Anak-anak tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh panti didapatkan data bahwa masih banyak anak-anak yang belum menerapkan perilaku hidup bersih selama di panti. Di masa pandemic ini, perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam upaya pencegahan penularan. Lebih spesifik lagi adalah penerapan prinsip 6M. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di panti ini tidak bisa terlaksana karena banyak factor, diantaranya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan harian anak di panti, kurangnya informasi yang didapat dari anak ataupun pengasuh panti, sehingga diperlukan bimbingan dalam penerapan PHBS dan penerapan 6M yang merupakan protocol kesehatan dalam mencegah penularan Covid 19. Pembatasan social juga menyebabkan penghuni panti akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga panti menggantungkan pemenuhan kebutuhan kepada sumbangan dari donatur. Dalam rangka mencegah penularan Covid 19 di panti perlu dilakukn edukasi dan pelatihan kepada penghuni panti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan penerapan 6M. (Zukmadini, 2020)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku kesehatan yang dilakukan oleh kesadaran diri sendiri, sehingga dapat menularkan kebiasaan yang positif kepada keluarga dan juga lingkungan masyarakat perihal menjaga kesehatan (Sari. Mila T, 2021). Konsep 6M saat ini menjadi penyempurna dari 3M dalam pencegahan penularan Covid 19. Gerakan 5 M dalam pencegahan penularan Covid 19 adalah memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, serta menghindari makan bersama. (Kemenkes, 2021). Menurut hasil penelitian Maharani, 2021 masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencegahan penyebaran COVID-19, diharapkan selalu disiplin dalam melaksanakan 6M, yaitu: Memakai Masker Standar dengan benar, Menjaga Jarak, Cuci Tangan, Mengurangi Perjalanan, Meningkatkan Kekebalan Tubuh, dan Mematuhi Aturan serta disarankan untuk tidak memadati dan membatasi kegiatan sosial sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Maharani, 2021)

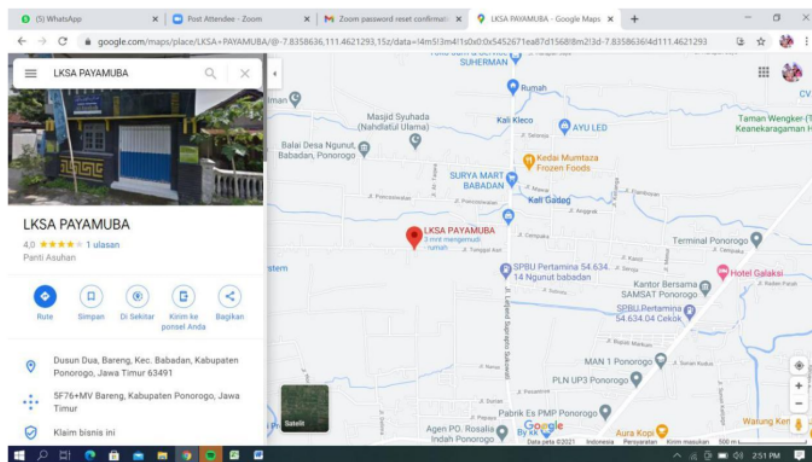
Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan untuk mensosialisasikan pentingnya menjalankan prinsip 6M pada masa pandemic Covid 19 agar kita tetap sehat. Ketika kita hidup sehat di masa sekarang ini maka kita akan terhindar dari virus corona tersebut. Pola gaya hidup sehat pada masa pandemi ini adalah dengan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih, melakukan social distancing, menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer dan menjaga kebugaran tubuh dengan cukup makan dan minum yang bergizi, cukup istirahat dan olahraga secukupnya.

2. MASALAH

Permasalahan yang terjadi tentang Covid 19 yang masih tinggi menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat. Sejauh ini usaha pemerintah masih berfokus pada bagaimana menekan penularan Covid 19 dengan berbagai upaya dan diberberapa elemen masyarakat atau kelompok. Yang menjadi salah satu kelompok masyarakat adalah anak-anak yang tinggal di panti. Berikut ini analisis situasinya:

Tabel 1. Tabel Analisis Situasi

| No | Kondisi | Uraian |
|----|----------------------|---|
| 1 | Sumber Daya Manusia | <ul style="list-style-type: none"> - Belum pernah dilakukan edukasi anak-anak panti - Tidak adanya tim kesehatan di panti - Kurangnya pengetahuan anak di panti tentang Covid 19 |
| 2 | Sarana dan Fasilitas | <ul style="list-style-type: none"> - Sarana kesehatan di panti masih kurang memadai |
| 3 | Problem | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan anak dan pengurus di panti tentang Covid 19 masih kurang. |



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survei lapangan oleh tim pengabdian dan koordinasi awal dengan mitra. Survei dan koordinasi awal dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 18 Februari 2021. Hasil survey dan koordinasi awal didapatkan data anak-anak di LKSA Payamuba, terdapat 30 anak (di dalam panti) dan 29 anak (diluar panti/menjadi anak asuh). Anak-anak tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh panti didapatkan data bahwa masih banyak anak-anak yang belum menerapkan perilaku hidup bersih selama di panti. Mitra setuju untuk dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang direncanakan oleh tim.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2021, bertempat di LKSA Payamuba yang melibatkan 30 anak yang berada didalam panti serta pengasuh panti sebanyak 8 orang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim adalah pemberian edukasi dan pelatihan serta pemberian sarana dan prasarana cuci tangan dalam pencegahan Covid 19 di lingkungan panti.

c. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan ini yaitu

- 1) Meningkatnya pengetahuan anak panti tentang Covid 19 mulai pengertian, epidemiologi, penyebab, tanda gejala, pencegahan penularan dan penanganan.
- 2) Terciptanya perilaku 6M dalam mencegah penularan Covid 19.
- 3) Tersedianya sarana kesehatan dalam pencegahan Covid 19

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2021, bertempat di LKSA Payamuba yang melibatkan 30 anak yang berada didalam panti serta pengasuh panti sebanyak 8 orang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim adalah pemberian edukasi dan pelatihan serta pemberian sarana dan prasarana cuci tangan dalam pencegahan Covid 19 di lingkungan panti

Edukasi yang telah diberikan pada kegiatan tersebut adalah

- 1). Covid 19
- 2). Penerapan 6M dalam pencegahan penularan Covid 19
- 3). PHBS masa pandemic di Panti asuhan

Edukasi kesehatan termasuk dalam promosi kesehatan, dimana tujuannya adalah terbentuknya kemampuan yang lebih baik sehingga terwujud lingkungan yang sehat yang dapat mendorong dari individu, keluarga atau masyarakat kesadaran berperilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2012). Edukasi kesehatan tentang Covid 19 dan cara pencegahan bagi anak panti dilaksanakan dengan memberikan materi, penyuluhan dan pembimbingan dalam penerapan hidup bersih dan sehat. Edukasi pada anak yang ada di panti ini diharapkan akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang ada di panti. Setelah diberikan edukasi ini pemahaman anak-anak dipanti menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya.

Pelatihan yang dilakukan kepada anak-anak di LKSA Payamuba adalah cara cuci tangan yang benar dan cara penggunaan serta pengelolaan limbah masker sekali pakai. Cara penggunaan masker dan pengelolaan limbah ini sangat penting karena berdampak pada lingkungan sekitar dan ternyata juga bisa berdampak pada segi ekonomi. Dampak dari segi lingkungan adalah bisa mengkontaminasi lingkungan sekitar dengan adanya penyebaran penyakit serta memberikan dampak juga ke hewan disekitar, sedangkan dari dampak ekonomi kebutuhan masker ini akan meningkat terus dengan adanya pandemic yang belum juga berakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani, SE tahun 2021 yang menyatakan bahwa dengan adanya jumlah limbah masker yang meningkat tidak hanya membahayakan lingkungan tetapi juga dari beban ekonomi, dengan asumsi masker efektif digunakan 4 jam sekali, maka masyarakat rata-rata akan menggunakan masker 2 pieces per hari.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2. Penyampaian Materi 1 Tentang Covid



Gambar 3. Penyampaian Materi 2 tentang Penerapan 6M dalam pencegahan Covid 19



Gambar 4. Penyampaian Materi 3 tentang PHBS Masa Pandemi di Panti Asuhan



Gambar 5. Pelatihan Cuci Tangan dan Pengelolaan Sampah Masker Sekali Pakai



Gambar 6. Penyerahan Bahan Cuci Tangan dan Masker



Gambar 7. Penyerahan Sarana Cuci Tangan

5. KESIMPULAN

Evaluasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil evaluasi kegiatan ini yaitu

- a. Meningkatnya pengetahuan anak panti tentang Covid 19 mulai pengertian, epidemiologi, penyebab, tanda gejala, pencegahan penularan dan penanganan.
- b. Terciptanya perilaku 6M dalam mencegah penularan Covid 19.
- c. Tersedianya sarana kesehatan dalam pencegahan Covid 19

Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta dapat menjawab pertanyaan seputar materi yaitu tanda gejala covid, PHBS di panti dan dapat mempraktikkan cara cuci tangan dan penggunaan masker dengan benar, serta tersedianya sarana cuci tangan di panti. Harapan dari peserta semoga bisa berlanjut program pengabdian ini sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. I. (2020). tinjauan pustaka covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3).
- Kemendes RI. (2021). 5M di masa pandemic di Indonesia <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Kemendes RI. (2020) Kesiapsiagaan menghadapi Corona Virus, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>

- Limbong, W. S., Girsang, M. L., & Panggabean, R. D. (2020).³ Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Talenta Delpita Di Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 199-205.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Rahmayanti, R., Wahyuni, F., Yazia, V., Handayani, D., & Hasni, H. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Di Panti Aisyiyah Lubuk Minturun. *Abdimas Galuh*, 2(2), 158-164.
- Sari, M. T., Putri, M. E., Daryanto, D., & Yanti, E. (2021). Edukasi Dan Kampanye Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Era Pandemi Covid-19 Bagi Anak Panti Asuhan. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 30-34.
- Maharani, S. E. (2019). Dampak Covid 19 Terhadap Ekonomi dan Lingkungan di Bali.
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The indian journal of pediatrics*, 87(4), 281-286.
- Zondra, E., & Situmeang, U³ (2020). Bantuan Protein Hewani Guna Peningkatan Imun Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19 di Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pesisir. *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-34.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).

karya ilmiah

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jppipa.unram.ac.id

Internet Source

7%

2

www.ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

6%

3

e-journal.sari-mutiara.ac.id

Internet Source

6%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 6%

Exclude bibliography Off